

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter itu ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter bangsanya maka bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.¹

Semangat untuk menjadi bangsa yang berkarakter telah dikumandangkan oleh para pendiri bangsa (*founding father*) bahkan sejak awal kemerdekaan Indonesia, presiden Soekarno telah mencanangkan *nation and character building* dalam rangka membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia guna mewujudkan cita-cita bangsa. Soekarno juga menegaskan dalam pidatonya berjudul “Jasmerah” yang berarti jangan pernah sekali-kali meninggalkan sejarah pada tanggal 17 Agustus 1966 mengatakan bahwa:

Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *Character Building* ini tidak dilakukan maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli.²

Selain sebagai jati diri suatu bangsa, pembentukan karakter sangat penting karena kekhawtiran bangsa Indonesia dengan munculnya fenomena-fenomena

¹ Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), h. 1.

²Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 84.

amoral yang sekarang sedang marak terjadi di masyarakat akibat mulai lunturnya karakter bangsa. *Character Building* dapat dikembangkan melalui sarana pendidikan “plus” karena melalui pendidikan mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara silmutan dan seimbang. Masnur Muslich mengatakan bahwa paling tidak ada tiga alasan pokok pendidikan dipandang tepat untuk wahana transformasi nilai-nilai budaya dan karakter yaitu:

Pertama, melalui pendidikan, kemampuan kognitif dan daya intelektual individu dapat ditumbuh kembangkan dengan baik. Kemampuan kognitif dan daya intelektual ini sangat penting bagi individu untuk mengenali dan memahami konsep nilai-nilai yang berlaku disuatu masyarakat yang demikian beragam, unik, dan bersifat partikular. Pengenalan dan pemahaman itu diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan budaya yang ada dalam masyarakat.³

Pintu gerbang kemajuan suatu bangsa salah satu dengan melaksanakan pendidikan yang bermutu untuk warga negaranya. Pendidikan yang bermutu, yaitu pendidikan yang dapat menciptakan generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Berdasarkan Undang-Undang di atas, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan siswa pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa terhadap Tuhan Yang Maha

³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2011), h. 45.

⁴Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain menjadikan siswa pribadi yang religius juga mempunyai kepribadian yang utuh yaitu kepribadian yang baik yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pintar dari segi kognitifnya saja namun juga memiliki kepribadian yang baik dengan karakter yang kuat sehingga dapat membawa bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing di kancah Internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Salah satu upaya untuk memperkuat karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Hal ini sesuai dengan adanya surat edaran pendidikan karakter nomor 1860/C/TU/2011 yaitu pelaksanaan pendidikan karakter yang mulai diresmikan secara serentak pada hari Senin tanggal 18 Juli 2011 dalam upacara bendera di tiap-tiap sekolah di seluruh Indonesia. Surat edaran tersebut menegaskan bahwa:

Pendidikan karakter resmi diterapkan di setiap jenjang pendidikan dari tingkat satuan dasar hingga menengah. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah namun juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵

Pendidikan karakter berusaha menanamkan berbagai kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai sendiri merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran atau standar untuk membubut penilaian dan

⁵Kemendiknas, *Kerangka*, h. 7.

pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik ataupun buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari:

Religius, toleransi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁶

Jadi, pembinaan karakter sangat diperlukan di dalam suatu kegiatan, kegiatan yang dimaksud oleh penulis adalah kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang ada di MIN di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Ekstrakurikuler Pramuka dapat diharapkan berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di madrasah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi pendidikan non formal yang turut berperan dalam pendidikan kaum muda di Indonesia. Ini merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di madrasah. Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

⁶Kemendiknas, *Kerangka*, h. 8.

1. Pendidikan karakter berbasis nilai religius.
2. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya.
3. Pendidikan karakter berbasis lingkungan.
4. Pendidikan karakter berbasis potensi diri.⁷

Berdasarkan keempat sumber itu, teridentifikasi sejumlah nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter ada 18, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Di sisi lain, gerakan Pramuka sebagai pelengkap pendidikan formal dan informal yang dituntut ikut memberikan kontribusi positif terhadap lahirnya generasi baru dimasa datang yang mampu di warisi pesan-pesan moral keagamaan. Hal ini jelas menyatakan bahwa iman dan takwa merupakan landasan utama pendidikan kePramukaan, walaupun gerakan Pramuka itu sendiri adalah organisasi yang sangat umum dan luas sifatnya. Pramuka adalah:

Gerakan pendidikan yang bersifat non politik, untuk kaum muda dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama.⁸

Di dalam ke Pramukaan terdapat pelatihan dan pembinaan yang membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri dan berbudi luhur sesuai dengan tujuan.

Gerakan Pramuka, yaitu:

⁷ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 2.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Pelaksanaan Pengelolaan Gugus Depan di Sekolah Dasar 2014*. h. 1.

Untuk membentuk setiap kader agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.⁹

Usia yang paling urgen dalam pembinaan karakter adalah usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki 28 MIN.¹⁰ 28 MIN tersebut data yang diperoleh dari Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Hulu Sungai Utara hanya ada 26 MIN yang memiliki nomor gugus depan. Penulis hanya meneliti MIN yang aktif melaksanakan kegiatan Pramuka yang berjumlah 5 buah, yakni MIN Jumba, MIN Teluk Daun, MIN Kandang Halang, MIN Panyiuran, dan MIN Banyu Tajun Hulu. Berdasarkan peninjauan awal penulis, bahwa ke 5 MIN tersebut masih aktif melaksanakan kegiatan Pramuka di madrasah dan aktif melaksanakan kegiatan Pramuka diluar madrasah, selain itu pembina di MIN tersebut juga sudah mengikuti pelatihan pembina kursus mahir lanjutan (KML).

Dari latar belakang masalah ini, penulis akan menggali tentang pembinaan karakter anggota pramuka pada gugus depan melalui kegiatan Pramuka pada ke 5 MIN tersebut di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan di dalamnya, meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab yang dilaksanakan.

⁹ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010, Tentang Gerakan Pramuka, Pasal 4.*

¹⁰ Profil Kemenag Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2014, h. 18-19.

Jadi, judul tesis di dalam penelitian ini adalah: **PEMBINAAN KARAKTER ANGGOTA PRAMUKA PADA GUGUS DEPAN DI MIN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, fokus permasalahan ini adalah apa kegiatan yang dilaksanakan oleh pembina dalam latihan rutin pramuka di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara dan apa karakter yang dibina oleh pembina dalam latihan rutin pramuka di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh pembina dalam latihan rutin pramuka di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan oleh pembina dalam latihan rutin pramuka di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara dan karakter yang dibina oleh pembina dalam latihan rutin pramuka di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta kegiatan yang dilaksanakan oleh pembina dalam latihan rutin pramuka di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk kajian-kajian mengenai pembinaan karakter anggota pramuka pada gugus depan di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab yang dilaksanakan.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian untuk menjadi dasar penulis mengembangkan profesi sesuai disiplin ilmu yang penulis tekuni.
 - b. Madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pembinaan karakter anggota pramuka pada gugus depan di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi,

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab yang dilaksanakan.

- c. Pembina, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan untuk mempersiapkan diri. Selain itu, penelitian ini dapat juga diharapkan memberikan informasi mengenai pembinaan karakter anggota pramuka pada gugus depan di MIN Kabupaten Hulu Sungai Utara, meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab yang dilaksanakan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul yang dimaksud, penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pembinaan adalah pembaharuan atau penyempurnaan serta usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik, pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini dilakukan oleh pembina Pramuka tingkat MIN yang berusia sekurang-kurangnya 21 tahun dan minimal memiliki surat hak bina (SHB) yang dikeluarkan kwartir cabang atau mendapat surat

keputusan dari Ketua Majelis Pembimbing Gugus Depan (kepala sekolah).

2. Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak. Sedangkan karakter yang dimaksud adalah 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut kemendiknas yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.
3. Pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ada di setiap madrasah yang kegiatannya di dalam kelas dan di alam terbuka yang menyenangkan, kreatif, dan inovatif, yaitu kegiatan latihan rutin pramuka yang dilaksanakan oleh madrasah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang mengangkat topik ini sudah cukup sering dilakukan, tetapi sejauh penelusuran penulis selama ini, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung berhubungan. Tesis yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Hery Nugroho, pada Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang*, dengan hasil penelitian: (1)

Kebijakan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang melalui tiga cara, yakni mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah; (2) Perencanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang dilakukan saat penyusunan perencanaan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran; (3) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di SMA Negeri 3 Semarang menggunakan dua cara, yakni kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler; (4) Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI meliputi: *input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Input pelaksanaan (siswa maupun guru) termasuk baik. Dalam proses pelaksanaan, dalam pembelajaran PAI memasukkan delapan belas nilai karakter. Hasilnya siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan nilai-nilai karakter. Adapun dampak pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI bagi siswa adalah memberikan motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat, tidak berbohong dengan siapapun, lebih menghormati yang lebih tua, bersyukur atas apa yang telah diterima, tidak menyakiti perasaan orang lain, lebih meningkatkan ibadah, karena nanti ada kehidupan akhirat, menghargai karya orang lain, mengantar sikap yang kurang menjadi lebih baik, mengetahui menjadi pemimpin masa depan yang kuat, terlatih untuk membuat tugas kreatif dalam membuat tugas,

siswa dilatih berfikir mandiri, peduli lingkungan melihat teman yang membutuhkan bantuan.

2. Muhammad Arwani, pada Pascasarjana IKIP PGRI Semarang, dengan judul *Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mendisiplinkan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus*. Hasil penelitian tersebut: (1) Di MIN Kudus, untuk membentuk tingkah laku kedisiplinan peserta didik dapat dilakukan dengan metode uswatun hasanah dan pembiasaan berperilaku baik, jujur dan disiplin. Dengan membiasakan sikap disiplin peserta didik dalam menunaikan shalat lima waktu dan shalat sunnah, pemberian tauladan oleh guru dan karyawan dalam tindakan sehari-hari, dengan selalu mengingatkan dan menasehati peserta didik bila yang mereka lalai dan tidak disiplin dengan cara yang baik dan santun. Terdapat beberapa contoh yang diberikan guru kepada peserta didik untuk selalu disiplin dalam segala hal apapun, seperti saat masuk sekolah, para guru MIN Kudus sudah tiba sebelum waktunya, saat masuk ruangan para guru masuk tepat pada waktunya, saat membuang sampah para guru membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya. Sehingga pembentukan tingkah laku disiplin peserta didik di MIN Kudus terus ditingkatkan sampai sekarang; (2) Penerapan manajemen pendidikan karakter mendisiplinkan peserta didik di MIN Kudus berusaha untuk para guru harus hadir tepat waktu masuk kelas maupun saat pulang, istirahat tepat waktu serta mengerjakan shalat tepat waktu. Serta

membiasakan ketepatan kehadiran peserta didik, ketepatan jam pulang, masuk ke ruang guru maupun ke ruang kelas dengan mengucapkan salam. Untuk membentuk karakter pada diri siswa, maka di MIN Kudus terlihat dari adanya guru ketika memberikan pelajaran dari mulai sebelum kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar sampai evaluasi selalu diliputi dengan akhlak, contoh diawali dengan basmalah dan diakhiri dengan hamdalah, asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain, serta diarahkan semua mata pelajaran menuju ke pengembangan IMTAQ dengan didasari dalil-dalil al-Qur'an dan hadist.

3. Mustafa Habiburrahman, pada Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, dengan judul *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Berbasis Karakter di SMPN Amuntai*. Hasil penelitian, yaitu pada kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan hal-hal yang sangat tepat untuk pendidikan karakter, yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan perencanaan; (2) Datang tepat waktu, (3) Mengucapkan salam; (4) Meminta siswa berdo'a; (5) Mengecek kehadiran; (6) Memastikan siswa datang tepat waktu; (7) Menegur siswa yang terlambat, sebab tindakan itu akan menanamkan nilai disiplin, nilai religius dan peduli pada sesama. Hal yang perlu dikuatkan lagi oleh guru agama dalam kegiatan pendahuluan ini adalah: (1) Mendo'akan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya, dan

(2) Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter, sebab ini juga untuk menguatkan pengetahuan tentang nilai sekaligus menguatkan implementasi nilai relegius dan kepedulian pada sesama.

4. Sutoyo, pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul *Pengelolaan Kegiatan Pramuka di SMK Negeri 2 Purworejo*, dengan hasil penelitian: (1) Penanaman karakter dalam kegiatan Pramuka di SMKN 2 Purworejo dilakukan secara terintegrasi dengan semua kegiatan Pramuka baik melalui penyampaian materi ataupun program pendukung; (2) Materi kegiatan Pramuka di SMKN 2 Purworejo diambilkan dari berbagai sumber dan diberikan tanpa ada unsur militer. Materi wajib yang diberikan adalah materi dasar kePramukaan yang diambil dari buku SKU; (3) Siswa aktif dalam kegiatan Pramuka di SMKN 2 Purworejo. Keaktifan tersebut ditunjukkan dengan mengikuti latihan rutin setiap minggunya; (4) Penilaian dalam kegiatan Pramuka di SMKN 2 Purworejo dilakukan secara menyeluruh mencakup aspek kePramukaan yang tertera dalam buku SKU.

Kaitan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada aspek pendidikan karakter siswa serta pengelolaan kegiatan Pramuka, tetapi yang menjadi objek utama dari penelitian ini memfokuskan pada pembinaan karakter siswa yaitu melalui kegiatan Pramuka.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan uraian secara jelas, penulis menyusun tesis ini menjadi enam bagian (bab), yang secara sistematis sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Kajian Teori, meliputi: Pembinaan Karakter, Nilai-Nilai Karakter, dan Kegiatan Pramuka.
- BAB III : Metode Penelitian, meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Keabsahan Data.
- BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian, meliputi: Deskripsi Lokasi Penelitian dan Deskripsi Hasil Penelitian.
- BAB V : Pembahasan, meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.
- BAB VI : Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran-Saran.